

Pengaruh Pemahaman Materi Ke-Darul-Ulum-an Terhadap Peningkatan Akhlak Mahasiswa Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang Tahun Akademik 2016-2017

Rosita Fajarwati, Andik Wahyuni Muqoyyidin

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang

Email: rositafdol05@gmail.com, andikwahyuni_m@yahoo.com

Abstrak: Banyak faktor yang mempengaruhi akhlak mahasiswa, di antaranya materi pelajaran yang diberikan oleh dosen. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pemahaman materi kedarululuman, peningkatan akhlak serta pengaruh materi Ke-Darul-Ulum-an terhadap peningkatan akhlak mahasiswa semester II Prodi Pendidikan Agama Islam Unipdu Jombang tahun akademik 2016/2017. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Teknik analisis menggunakan rumus prosentase dan analisis regresi, sampel penelitian 40 responden. Prosentase pemahaman materi kedarululuman 76,29%. Hasil peningkatan akhlak 89,7%. Hasil analisis data regresi linier sederhana diperoleh $r_{hitung} = 0,878$ untuk taraf kesalahan ditetapkan 5%. Jika $N = 40$, maka $r_{tabel} = 0,312$. Karena jika nilai sig (p. Value) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan tidak terdapat Pengaruh Pemahaman Materi Ke-Darul-Ulum-an terhadap Peningkatan Akhlak Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Unipdu Jombang Tahun Akademik 2016/2017. kurangnya respon dan perhatian mahasiswa terhadap materi ke-Darul-Ulum-an, dan tidak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: materi, ke-Darul-Ulum-an, akhlak.

Pendahuluan

Di era globalisasi yang semakin maju seperti sekarang ini, banyak sekali memberikan pengaruh yang positif maupun negatif bagi mahasiswa. Jika kita tidak pandai dalam memanfaatkan kemajuan globalisasi, maka kita akan terjerumus ke dalam kehancuran, dan sebaliknya jika kita pandai memanfaatkannya maka kita akan menjadi manusia yang sukses baik di dunia maupun di akhirat. Sehubungan dengan hal ini pendidikan bisa menjadi salah satu pengaruh dalam membina akhlak mahasiswa. Di dunia pendidikan, sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan perilaku, akhlak mahasiswa. Berbagai ilmu yang diperkenalkan, agar mahasiswa memahaminya dan dapat melakukan suatu perubahan pada dirinya.¹

¹ Mustofa A, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 109.

Kemudian dengan bekal ilmu pendidikan, mahasiswa memiliki wawasan yang luas dan diterapkan ke hal tingkah laku sehari-hari, begitu pula apabila, mahasiswa diberi pelajaran tentang “akhlak” maka memberitahu bagaimana seharusnya manusia itu bertingkah laku dan bersikap terhadap sesamanya maupun terhadap Penciptanya (Tuhan).

Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dalam pendidikan. Tujuan pendidikan ini dalam pandangan Islam banyak berhubungan dengan kualitas manusia yang berakhlak. Misalnya, secara empirik dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan adalah identik dengan tujuan hidup seorang muslim yaitu hamba Allah yang mengandung implikasi kepercayaan dan penyerahan diri kepada-Nya. Demikian pula dapat dikatakan, pendidikan budi pekerti adalah jiwa dan pendidikan Islam, dan Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam.²

Akan tetapi, fenomena yang sering kita lihat adalah tidak sedikit mahasiswa yang kerap kali menunjukkan perilaku yang tidak terpuji atau tidak menunjukkan akhlak yang baik dalam kesehariannya. Dalam hal ini penulis akan menjabarkan fenomena yang terjadi pada mahasiswa saat proses perkuliahan berlangsung, ketika dosen memberikan materi Kedarul Uluman seagaimana besar mahasiswa lebih asik dengan aktifitasnya sendiri seperti asik berbicara dengan teman, bermain telepon genggam dan lain sebagainya.

Dari fenomena tersebut peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul ”Pengaruh Pemahaman Materi Ke-Darul-Ulum-an terhadap Peningkatan Akhlak Mahasiswa Universitas pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang Tahun Akademik 2016/2017.”

Berdasarkan pencarian hasil penelitian yang ada terlebih dahulu, belum ada yang sama dengan yang akan diteliti, tetapi peneliti menemukan beberapa penelitian yang dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian. Pertama Penelitian Rohmad Pribadi, tahun 2013, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Bahasa Jawa Krama terhadap Akhlak Orang Tua (Study Kasus Anak Usia 12-18 Tahun di Desa Mayangan RT.28-29 RW.09 Kecamatan Jogoroto Jombang)” yang mengatakan bahwa ada pengaruh penggunaan Bahasa Jawa Krama terhadap Akhlak kepada orang tua pada anak usia 12-18 tahun di desa Mayangan Jogoroto Jombang.³ Kedua Penelitian Muliyanin, tahun 2010, dengan judul “Pengaruh Kualitas Tenaga Pendidik Terhadap Akhlak Anak Didik di Madrasah Diniyah Al Anwar Paculgowang Diwek Jombang” yang mengatakan bahwa kualitas sikap tenaga pendidik terhadap akhlak anak

² Tauleka Hamzah, *Akhlak Tasawuf* (Surabaya: IAINSA Press, 2012), 34.

³ Rohmad Pribadi, *Pengaruh Penggunaan Bahasa Jawa Krama terhadap Akhlak Orang Tua* (Skripsi, Unipdu Jombang, 2010), 75.

didik di Madrasah Diniyah Al Anwar Paculgowan di nyatakan sangat berpengaruh.⁴ Ketiga Penelitian Katimun tahun 2010, dengan judul “Strategi Meningkatkan Kualitas Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Peterongan Jombang” yang mengatakan bahwa strategi meningkatkan pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Unggulan sudah bisa dikatakan berhasil tapi belum maksimal.⁵

Berangkat dari penelitian tersebut, maka peneliti mengangkat judul “Pengaruh Pemahaman Materi Ke-Darul-Ulum-an terhadap Peningkatan Akhlak Mahasiswa Universitas pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang Tahun Akademik 2016/2017” yang membedakan dari penelitian diatas adalah pada penelitian ini lebih terfokus akhlak mahasiswa setelah memahami materi Ke-Darul-Ulum-an.

Rumusan masalah penelitian ini bisa disederhanakan sebagaimana berikut. Bagaimana pemahaman materi Ke-Darul-Ulum-an, peningkatan akhlak mahasiswa semester II Prodi PAI Fakultas Pendidikan Agama Islam Unipdu Jombang dan bagaimana pengaruh materi Ke-Darul-Ulum-an terhadap peningkatan akhlak mahasiswa semester II Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Unipdu Jombang tahun akademik 2016/2017? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman materi Ke-Darul-Ulum-an, kualitas akhlak mahasiswa semester II Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Agama Islam Unipdu Jombang dan mengetahui pengaruh pemahaman materi Ke-Darul-Ulum-an terhadap peningkatan akhlak mahasiswa semester II Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Unipdu Jombang tahun akademik 2016/2017.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) karena penelitian dilakukan disebuah Universitas. Adapun pendekatannya menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian regresi linier sederhana. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan depenelitian statistik dan meramalkan hasilnya.⁶ Yang bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antarvariabel dan mengungkapkan seberapa besar kekuatan hubungan antarvariabel yang di maksud.⁷

⁴ Mulyanin, *Pengaruh Kualitas Tenaga Pendidik Terhadap Akhlak Anak Didik di Madrasah Diniyah Al Anwar Paculgowang Diwek Jombang* (Skripsi, Unipdu Jombang, 2010), 71.

⁵ Katimun, *Strategi Meningkatkan Kualitas Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum Peterongan Jombang* (Skripsi, Unipdu Jombang, 2010), 76.

⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 10.

⁷ Subana, Moersetyo Rahadi, dkk, *Statistik Pendidikan, Cet II* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 136.

Dalam rancangan penelitian korelasional ini, peneliti melibatkan dua variabel yaitu pemahaman materi ke-Darul-Ulum-an dan peningkatan akhlak. Untuk jenis dan sumber data peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) karena meneliti sebuah lembaga pendidikan di Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang. Berikut ini adalah sumber data atau populasi dan sampel yang dipakai oleh peneliti dalam judul penelitian ini.

Pengertian populasi, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/Subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sebagian populasi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Bandung yang terdiri dari 150 siswa, kelas VII= 53 siswa, kelas VIII= 64 siswa, kelas IX= 33 siswa.⁹ Pengertian Sampel, Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.¹⁰ Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik random sampling. Adapun prosedur pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara acak (*random sampling*) dan dikenal pula dengan sampling peluang (*probability sampling*). Sampling peluang adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) untuk dipilih menjadi anggota sampel¹¹. Karena subyek penelitian lebih dari 100 siswa, maka peneliti mengambil sampel 30% dari 150 siswa, yaitu 45 siswa. Kelas VII= 18 siswa, kelas VIII= 17 siswa dan kelas IX= 10 siswa.

Metode Pengumpulan Data menggunakan metode observasi yaitu teknik evaluasi dengan melakukan pengamatan secara teliti dan pencatatan secara sistematis.¹² Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung atau bisa disebut sebagai *participant observation*. Dengan metode ini peneliti dapat mengamati obyek secara langsung dan meneliti keadaan mahasiswa PAI semester II Unipdu Jombang. Metode Dokumentasi mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah ada.¹³ Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti dokumen, peraturan-peraturan, buku rapot, catatan harian, dan sebagainya. Metode Interview

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 80.

⁹ Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Bandung, *Dokumentasi*, Jombang, 15 Desember 2016.

¹⁰ Suharimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 174.

¹¹ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2008), 246.

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 44.

¹³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, 92.

atau wawancara merupakan metode penelitian dengan cara tanya jawab, responden mengemukakan informasi secara lisan¹⁴. Dalam metode ini, peneliti mewawancarai guru mata pelajaran fiqih untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa-siswi dan mewawancarai siswa-siswi untuk mengetahui bagaimana durasi belajar di luar sekolah dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Pendoman wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.¹⁵ dan yang terakhir Metode Angket atau Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁶ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang variabel (X) dan (Y) di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Bandung.

Instrumen pengumpulan data yang utama disini adalah angket, yang digunakan untuk mendapatkan data hubungan durasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran PAI. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert dalam mengukur data lapangan. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹⁷ Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti menggunakan skala Likert dengan jawaban setiap instrumen yang mempunyai tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif, yang menggunakan kata-kata sebagai berikut: Selalu/sangat baik dengan skor (4), Sering/baik dengan skor (3), Kadang-kadang/cukup baik dengan skor (2), Tidak pernah/sangat tidak baik dengan skor (1).

Pembahasan

Sejarah perkembangan Darul 'Ulum pada bagian ini di bagi menjadi 3 periode.¹⁸ Periode Perintisan (antara tahun 1885-1937 M). Periode ini merupakan masa-masa pembibitan diawali dengan datangnya seorang ulama dari daerah Bangkalan (Madura) yang bernama KH. Tamim Irsyad yaitu pada akhir abad ke 19 beliau datang ke daerah hitam yaitu sarang penyamun, pencuri, perampok, penjudi dan sebagainya. Masyarakat daerah tersebut tidak mengenal norma-norma keagamaan, norma susila maupun norma kemasyarakatan. Mereka berbuat menurut kehendak hatinya tanpa mengindahkan hak-hak tetangga dan masyarakat

¹⁴ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 213.

¹⁵ *Ibid.*, 140.

¹⁶ *Ibid.*, 142.

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 93.

¹⁸ Majelis Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum, *Sejarah Singkat Pondok Pesantren Darul Ulum* (Rejoso Jombang, 2011), 11.

lingkungan. Dalam kondisi masyarakat semacam ini KH. Tamim Irsyad terdorong oleh jiwa keagamaannya berusaha untuk menyelamatkan masyarakat dengan mengamalkan ilmu yang telah didapatnya.

Di samping itu masyarakat juga masih percaya kepada animisme dan dinamisme. Mereka menyembah pohon-pohon dan batu-batu. Daerah Peterongan yang pada masa itu masih berupa hutan belukar dibabat oleh KH Tamim Irsyad dan murid-muridnya untuk dijadikan tempat berteduh, di tempat itulah mula-mula beliau mengamalkan ilmunya. Berbagai rintangan dari masyarakat sekelilingnya tidak sepaaham dengan beliau di hadapinya dengan sabar dan tekun, sehingga pada akhirnya mereka bahkan menjadi sadar dan membantu usaha-usaha KH Tamim Irsyad.

Beberapa tahun kemudian datanglah ketempat itu seorang ulama muda kelahiran Demak yang bernama Kyai Djuraimi dan atas seijin gurunya dia mengganti namanya dengan sebutan Kyai Kholil. Beliau kemudian menjadi menantu KH Tamim Irsyad, dengan tambahan tenaga pengajar di Peterongan ini, maka pengajian semakin semarak. Dua ulama tersebut mempunyai keahlian keilmuan yang berbeda sehingga bisa menopang dan saling bekerja sama. KH. Tamim Irsyad mempunyai spesialisasi Qur'an dan Fiqih sedangkan KH. Kholil mempunyai spesialisasi tauhid dan tassawuf. Sedangkan pada akhir abad ke 19 di datangkanlah KH. Syafawi kakak dari KH. Kholil untuk memberikan pengajian di Peterongan, beliau merupakan Spesialisasi bidang Tafsir dan Nahwu.

Mulai saat itu dibangunlah surau yang sampai saat ini masih digunakan sebagai balai pertemuan dan pengajian, siswa yang tercatat pada periode ini sekitar 200 siswa yang berasal dari Cirebon, Banten, Kaliantan dan dari Jawa Timur sendiri misalnya Jombang, Mojokerto, Surabaya serta Madura. Bidang yang di ajarkan di pesantren tersebut meliputi enam cabang ilmu yaitu Al Qur'an, fiqih, tauhid, tassawuf, nahwu dan Tafsir. Cabang ilmu ini di asuh oleh 3 orang kyai yaitu KH Tamim Irsyad, KH Kholil dan KH Syafawi. Pada masa ini pula dikirim 3 putra pesantren Peterongan untuk belajar di Makkah Saudi Arabia yaitu Romly Tamim, Dahlan dan Ma'shoem. Ketiga orang ini yang nantinya akan melanjutkan estafet kepemimpinan pesantren Darul Ulum Jombang. Mereka belajar ilmu-ilmu yang mempunyai relevansi dengan pengembangan pesantren pada masa yang akan datang.

Periode Pertengahan (antar tahun 1937 sampai 1958 M) Pada sekitar tahun 1904-1937 M ketiga orang ulama tersebut di panggil Allah, diawali dengan meninggalnya KH Syafawi pada tahun 1904, kemudian disusul dengan KH Tamim Irsyad pada tahun 1913 dan kemudian KH Kholil pada tahun 1937. Setelah ketiga ulama tersebut tiada, maka tongkat kepemimpinan di pegang oleh KH Romly Tamim dibantu oleh KH Dahlan Kholil dan KH Ma'soem yang ketiganya adalah tamatan Darul ulum

Makkah al Mukarromah. Pada periode ini Pondok Pesantren ini menunjukkan identitas yang sebenarnya. Hal ini dibuktikan dari nama Pondok Pesantren yang diberikan oleh beliau yaitu Darul 'Ulum (Rumah Ilmu). Cabang ilmu yang di kembangkan juga bertambah menjadi 10 cabang yaitu Al Qur'an, fiqih, tauhid, tasawwuf, Nahwu, Tafsir, hadis, shorof, ilmu falah dan ilmu balaghoh. Pembagian tugas untuk mengasuh pondok pesantren juga semakin jelas, dengan pembagian yang sudah tersusun rapi dan terencana. Kyai Romli Tamim memegang policy bidang ilmu tasawwuf dan ketarekatan, KH Dahlan Kholil memegang policy bidang siyasah, pengajian syare'at dan Al Qur'an sedangkan KH Ma'soem Kholil memegang bidang organisasi sekolah dan manajemen pondok pesantren. Beberapa tahun menjelang mendaratnya bala tentara Jepang di Indonesia, pondok pesantren membuka madrasah Al Qur'an (Tahfidul Qur'an). Kwantitas santri dan pengikut tarekat semakin banyak sehingga pondok pesantren Darul Ulum mendapatkan tambahan tenaga pengajar yaitu KH. Utsaman al Ishaqi dari Surabaya dan KH Umar untuk membantu pengembanaan tarekat Qadariyah dan Naqsyabandiyah. Pada tahun 1938 M didirikan sekolah klasikal yang pertama di Darul 'Ulum yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Darul 'Ulum sebagai tindak lanjut sekolah tersebut pada tahun 1949 M didirikan arena belajar untuk para calon pendidik atau dakwah dengan nama Madrasah Muallimin (untuk siswa putra) pada tahun 19543 M berdirilah sekolah yang sama untuk kaum putri, sekolah tersebut dihuni sekitar 3000 siswa.

Periode ini tutup pada tahun 1985 M, yang di tandai dengan wafatnya dua tokoh, yaitu KH. Dahlan Cholil pada bulan Sya'ban, di susul oleh KH. Romli Tamim pada bulan Romadhon.

Selanjutnya, Periode Fase Pertama (1958 – 1985). Pada masa transisi antara tahun 1958-1961 M ini adalah tokoh pendamping kedua almarhum adalah KH Ma'soem selama kepemimpinannya Darul 'Ulum cukup memuaskan berkat ditemukannya tokoh yang sebelum terpendam Kyai Ma'soem sendiri belum sempat menikmati upaya tersebut telah wafat pada tahun 1961 M. Tokoh baru yang dimaksud adalah lahirnya KH Bishri Cholil dan KH. Musta'in Romly sebagai pemimpin utama pada ketokohan periode fase pertama ini. Masa ketokohan KH. Mustain dan KH. Bishri antara tahun 1962 M sampai 1985 M Darul 'Ulum banyak mengalami pembaharuan dalam bidang struktur organisasi, bidang bentuk pendidikan maupun dalam bidang sarana fisik, perubahan tersebut antara lain: Bidang Struktur organisasi : Pondok pesantren Darul 'ulum sejak tahun ajafran 1962 M struktur organisasinya berubah. Distribusi tugas terinci secara jelas dan terbagi atas 4 dewan, antara lain: Dewan kyai, Dewan guru, Dewan harian dan Dewan keuangan.

Bidang Pendidikan : Berbicara mengenai masalah pendidikan, ini merupakan misi utama Pondok Pesantren Darul 'Ulum. Materi pendidikan

yang diberikan pada periode ini hampir semua macam bidang Studi telah dimasukkan dalam program yang ada. Dengan masuknya beragam bidang studi umum tersebut bukan berarti menelantarkan jam-jam kegiatan studi agama dan sakral agama, malah keduanya disejajarkan, diselaraskan dan diberi ruang gerak yang sama. Pada tahun 1965 M di Darul 'Ulum dibukalah Universitas Darul 'Ulum sebagai kelanjutan wadah pendidikan, yang perkembangannya antara tahun 1965-1969 M. Bidang Sarana Fisik : Penyediaan sarana fisik mutlak dibutuhkan bagi terwujudnya mekanisme pendidikan. disamping memanfaatkan bangunan gedung yang ada, Darul 'Ulum juga menambah gedung untuk asrama dan gedung sekolahan.

Demikian pembaharuan dan perubahan yang terjadi pada periode ini, sementara itu kepemimpinannya juga terjadi tambal sulam. Seperti yang terjadi pada tahun 1969 M sepeninggal KH. Bisri wafat kedudukan beliau di ambil alih oleh adiknya yaitu yaitu Kh. Sofyan Cholil sebagai patner utama KH. Musta'in Romly. Pada tahun 1978 M KH. Sofyan Cholil wafat kedudukannya diganti oleh KH. Muh As'ad Umar.

Selanjutnya adalah Periode Baru Fase Kedua (Antara Tahun 1985-1993 M). Perkembangan kelembagaan Darul 'Ulum pada fase ini mengalami perubahan dan kemajuan sesuai dengan tuntutan managerial yang dikehendaki oleh kemajuan kelembagaan Darul 'Ulum, perkembangan itu sebagai berikut: Perkembangan kelembagaan : Pada fase ini pembagian tugas kelembagaan lebih rinci dan disesuaikan dengan profesi perseorangan yang duduk di personalia lembaga. Pembagian kelembagaan pada fase ini adalah Lembaga pendidikan Pondok Pesantren Darul 'ulum, Lembaga Universitas Darul 'Ulum dan Lembaga thareqat qodariyah wan naqsyabandiyah yang terpusat di Darul 'Ulum.

Bidang pendidikan: Lembaga pendidikan kejuruan pada babak ini lebih ditekankan di samping lembaga pendidikan umum dan agama, antara lain: pada tahun 1988 dibuka program komputer, pada tahun 1989 dibuka SMEA Darul 'Ulum, pada tahun 1991 dibuka Akademik Perawatan Darul 'Ulum dan pada tahun 1992 dibuka Sekolah Teknik Menengah Darul 'Ulum. Bidang fisik bangunan : Tuntuntutan masyarakat akan kelayaan dalam penyelenggaraan pendidikan menyebabkan pimpinan Darul 'Ulum berupaya maksimal membangun saran fisik demi menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Pada tahun 1986 dibangun gedung perkuliahan fakultas Hukum dan Teknik di Jombang, pada tahun 1987 gedung fakultas Tarbiyah di jalan Rejoso peterongan, pada tahun 1990 gedung pertemuan Undar berdiri dengan kapasitas 2000 orang, sementara di Pondok Pesantren Darul 'Ulum selama berturut-turut dibangun gedung SMA Darul 'Ulum bersamaan dengan asrama Ibn Siena, pada tahun 1987 dibangun SMA putri bersamaan dengan asrama Raden Rahmat, pada tahun 1989 dibangun gedung MAN Rejoso 7 lokal di MTsN 5 lokal bersamaan

dengan asrama Bani Tamim dan Al-Ghozali, dan terakhir pada tahun 1992 dibangun gedung Akademik Keperawatan Darul 'Ulum.

Bidang kepemimpinan : KH.Tamim Irsyad beliau mempunyai tiga putra yaitu Nyai Hj. Fatimah istri KH. Cholil, KH. Romly Tamim dan KH. Umar Tamim. Dari tiga putra inilah secara tradisional mewarisi kepemimpinan Darul 'Ulum sampai pada fase kedua, sesuai dengan kemampuan dan keilmuan yang dimiliki. Di Pondok Pesantren Darul 'Ulum, kepemimpinan di pegang oleh lembaga Majelis Pimpinan.

Nilai-nilai Ke-Darul-Ulum-an.¹⁹ Keutamanaan Ilmu Pengetahuan Islam mengajurkan umatnya untuk mencari ilmu pengetahuan suatu kenyataan yang tidak dapat diingkari bahwa islam sangat menghargai terhadap kemajuan kenyataan ini bukanlah sikap apologis seperti halnya yang sering di paparkan oleh orang yang phobia terhadap islam bahwa islam menghambat kemajuan. Realitas dan keberadaan ilmu pengetahuan dalam islam begitu besar sehingga tidak ragu-ragu lagi jika di katakana bahwa islam mendorong kemajuan dan peradapan. Ilmu pengetahuan dalam pandangan islam adalah universal. Islam tidak mengenal pengkotakan ilmu selama ilmu tersebut bertujuan untuk membahagiakan manusia serta tidak menghalaginya dari mengingat Alloh. Menurut Ta'limul Muta'allim bahwa ilmu yang wajib di cari oleh umat islam ialah ilmu –ilmu yang berkenaan dengan penambahan amalan beraga pada seseorang, pengetahuan keagamaan maupun pengetahuan lain yang tidak mengurangi pendekatan kita pada Allah.

Kebenarani lmu-ilmu agama yang hakiki dan kebenaran ilmu lain yang relative menjadikan islam sebagai pegangan yang seimbang. Pencarian ilmu – ilmu agama yang beraksentuasi ke ukhrowian dan pencarian ilmu -ilmu lain yang berdimensi keduniaan membawa ajaran islam demikian fleksibel dan sekaligus menempatkannya pada proporsi kehidupan manusia yang harmonis. Termasuk ajaran keseimbangan dalam islam ialah pencarian kehidupan keukhrowian yang tidak melupakan pencarian kehidupan keduniaan. Sarana memahami ajaran islam perlu di topang dengan ilmu-ilmu yang bertujuan untuk memanfaatkankehidupan duniawi hal ini di sebabkan karna memanfaatkan keduanya tentu akan mendapatkan kenikmatan ganda yakni kenikmatan duniawi dan juga kenikmatan ukhrowi.

Sikap murid (mahasiswa) dan Guru (pembina)terhadap ilmu pengetahuan, Mengutamakan dan mengagungkan ilmu pengetahuan. Ilmu adalah pelita kehidupan.Ia menjadi pembeda atas manusia yang satu dengan lainnya. Oleh karna itu adalah sesuatu yang agung. Demikian utamanya mencari ilmu ini sehingga nabi menceritakan bahwasiaapa yang

¹⁹ Tim Penyusun Mata Kuliah Tri Sula, *Bahan Ajar Mata Kuliah Tri Sula* (Jombang: Universitas Darul 'Ulum, 1986), 176-207.

memudahkan bagi seseorang untuk mencari ilmu, maka Allah Memudahkan baginya jalan menuju surga.

Orang yang memudahkan untuk mencari ilmu bagi yang lain akan di beri padahal oleh Allah berupa surga. Sedangkan sebagai persyaratan bagi orang yang mencari ilmu ialah mengagungkan ilmu itu seperti halnya dia menggunakan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Ta'limul muta'alim menjelaskan sebagai berikut : seseorang pelajar tidak pula ilmunya dapat bermanfaat, selain jika mau mengagungkan ilmu sendiri ,ahli ilmu dan menghormati keagungan gurunya. Ada sebuah pernyataan yang mengungkapkan demikian ,dapatnya orang mencapai sesuatu hanya karena menggunakan sesuatu itu, dan gagalnya juga hanya Karena tidak mau mengagungkannya . tidaklah ada lebih tahu, manusia tidak menjadi kafir lantaran mas'siyatnya, tapi jadi kafir lantaran tidak mengagungkan Allah.

Mengagumkan ilmu pengetahuan, guru yang member pelajaran dan kesabaran kejujuran dan ketahabahan menjadi syarat bagi suksesnya seseorang yang menempuh ilmu pengetahuan. Mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan di peroleh lewat suatu proses belajar. Sebagai suatu proses, belajar tidak berhenti pada suatu titik tertentu karna pada dasarnya ilmu akan selalu berkembang sebagai mana perkembangan masyarakatan .ilmu akan selalu berkembang baik yang menyangkut ilmu-ilmu sosial (*soft sciences*) maupun yang menyangkut ilmu-ilmu alam/eksak (*hard sciences*).

Dalam perkembangan ilmu yang terus menerus tersebut, seorang ilmu atau calon ilmuan harus selalu berupaya untuk mengikuti dan bahkan menemukan sesuatu yang baru yang berwujud penemuan teori –teori baru. Penemuan teori baru ini dapat berupa pengembangan teori–teori lama yang sudah ada kemudain di verivikasikan atau juga berangkat dari teori yang belum ada. Etika ilmu pengetahuan yang bersifat tarelatif, memungkinkan orang lain untuk menguji kembali kebenaran teori yang sudah ada melalui penelitian (Research). Penelitian dapat berupa eksploratif, deskriptif atau eksplanatif.

Berkaitan dengan pengembangan atau penemuan ilmu, seorang ilmuan atau calon ilmuan harus menguasai metodologi keilmuan sehingga dalam menggali ilmu yang di pelajaranya dia akan mendapatkan hasil (data) yang valid dan obyektif. Data yang demikinan sangat di tentukan oleh tepat tidaknya seorang ilmuan menggali data, mengolah data dan juga menganalisanya. Oleh karena itu dalam setiap langkah untuk menemukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan seorang ilmu atau calon ilmuan harus mempunyai kerangka berpikir yang benar yaitu penguasaan metodologi yang benar. Dan ini sangat mutlak.

Bagi masyarakat Barat, kemajuan sains dan teknologi di dasarkan pada keinginannya untuk dapat menjamin kekuasaan yang maksimum atas

alam dan manusia bertolak dari asumsi ini, maka orang barat beranggapan bahwa tujuan satu satunya dari pengembangan ilmu ialah meninggalkan sains dan tehnologi. Bahkan mereka menganggapnya bahwa sains dan teknologi adalah suatu agama. Kemajuan barat yang mencapai puncaknya telah menghasilkan eksplorasi manusia pada yang lain dalam

Kritis, obyektif dan rasional Syarat ilmu pengetahuan ialah relatif dan universal, selain dua syarat tersebut juga ada syarat lain yaitu obyektif dan rasional sehingga ilmu tersebut dapat dikontrol oleh orang lain. Hal ini menandakan bahwa ilmu tidak kebal terhadap pengembangan atau dengan istilah lain ialah ilmu mempunyai naluri berkembang. Sebagai demikian, maka watak yang harus di miliki oleh penemu dan pengembang ilmu pengetahuan juga harus terbuka untuk dikoreksi orang lain. Keterbukaan untuk direvisi dan dikontrol merupakan bukti bahwa masing-masing individu ilmuan menyadari kelemahan dan keterbatasan wawasan atau penalarannya (analisa). Selain itu Islam juga mengajarkan bahwa kejujuran dan obyektifitas dalam memandang sesuatu merupakan tolak ukur bagi keimanan seseorang. Konsep ini memberikan suatu makna bahwa kriteria orang yang taqwa ialah orang yang benar. Dalam konteks keilmuan nilai kebenaran atau obyektifitas ialah melalui pengamatan. Dalam mengadakan pengamatan terhadap alam, manusia dan sebagainya seorang ilmuan juga dituntut bersikap rasional yaitu menggunakan daya pikiran yang telah diberikan oleh Allah SWT.

Tekun dalam menggali ilmu Sebuah ilmu tidak datang seketika tetapi melalui rangkaian waktu yang panjang. Usaha penggalan ilmu yang melalui tahapan waktu tersebut membutuhkan ketekunan. Hal ini dapat di sadari karena pada hakekatnya tidak ada sesuatu yang di peroleh lewat prosedur yang tak terencana. Oleh karena itu ketekunan merupakan syarat mutlak untuk mencapai suatu tujuan. Sikap murid (mahasiswa) terhadap guru (pembina), Taat dan patuh pada guru. Dalam proses belajar mengajar yang memegang peran paling besar ialah guru sebab dia adalah subyek transformasi ilmu. Dalam konteks kehidupan modern seperti sekarang uluran seorang guru merupakan kunci utama dalam memberikan bekal kepandaian kepada seseorang. Jika pada masa lampau seorang guru hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik namun pada masa sekarang seorang guru menjadi pengganti orang tua.

Guru adalah orang yang mempunyai beberapa kelebihan, Allah menjadikan mereka sebagai pemimpin, penghulu dan pembimbing yang diikuti petunjuknya, mereka juga sebagai petunjuk jalan kebaikan sepek terjangnya dianut dicontohkan kelakuannya, ditiru dan diteladani. Namun demikian Islam memberikan batasan ketaatan yaitu terhadap perintah kekafiran, kebohongan perintah kepada perbuatan dosa atau sesuatu yang bertentangan dengan perintah agama.

Menghormati guru adalah orang yang menjadi perantara untuk mengantarkan manusia pada kemampuan bernalar oleh karena itu dia mempunyai kedudukan mulia dalam bidang kependidikan. Islam mengajarkan hendaknya orang yang lebih muda menghormati yang tua, Allah memberikan petunjuk bahwa orang yang hormat kepada orang yang lebih tua akan dibalas Allah jika ia telah dewasa akan mendapat penghormatan yang serupa. Dalam bidang pendidikan penghormatan tidak hanya ditentukan oleh ketuaan usia tetapi ditentukan oleh ketinggian ilmu yang dimilikinya.

Sopan terhadap guru, Didunia ini tidak ada orang yang hidup sendirian tanpa melakukan komunikasi dengan manusia lain. Dalam melakukan komunikasi manusia harus mempunyai etika yang sering disebut dengan kesopanan. Kesopanan adalah bentuk sosialisasi dari akhlak yang memancar dalam kehidupan seseorang. Tekun, sabar dan ikhlas dalam menerima pelajaran. Untuk memperoleh ilmu seorang siswa dituntut tekun, hal ini disebabkan seorang siswa harus belajar secara terus menerus dan berkesinambungan. Dalam proses pembelajaran siswa dituntut mempunyai kesabaran. Penerimaan pelajaran oleh seorang siswa dari seorang guru harus dilandasi oleh suatu sikap berani untuk menghadapi segala tantangan yang menghalangi keberhasilan studi.

Disamping dua sikap yang harus dimiliki oleh seorang siswa dalam menerima pelajaran, maka ada lagi sikap yang penting yaitu keikhlasan. Antara kesabaran dan keikhlasan adalah seperti suatu lingkaran yang bertemu dalam suatu titik. Sabar dan ikhlas tidak dapat dipisahkan, orang yang sabar mesti mempunyai niat ikhlas demikian pula niat yang ikhlas harus pula diikuti oleh kesabaran.

Tinjauan Tentang Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalaqa* yang berarti mencipta, membuat, atau menjadikan. Akhlak adalah kata yang berbentuk mufrad, jamaknya adalah *khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat, adat atau *Khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi, akhlak secara etimologi berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat oleh manusia.²⁰

Menurut Istilah

Menurut Ibnu Maskawaih yang di kutib Aminuddin akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali akhlak adalah suatu sifat yang

²⁰ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 29.

tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²¹

Akhlak disebut tingkah laku yang melekat kepada seseorang karena telah dilakukan berulang-ulang atau terus-menerus. Akhlak manusia terdiri atas akhlak yang baik (*al-akhlak al-mahmudah*) dan akhlak tercela (*al-akhlak al-mazmumah*), sehingga harus diperhatikan baik sejak mau tidur hingga bangun dari tidurnya sejak bangun tidur sampai akan tidur kembali. Jadi akhlak seseorang dapat digolongkan menjadi dua kategori.²²

Analisis Data Hasil Penelitian

Beberapa data yang peneliti peroleh dari dokumentasi adalah depenelitian lokasi penelitian, dan data mahasiswa di Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang. Dalam observasi yang dilakukan peneliti dilapangan melihat dan mengamati langsung pelaksanaan kegiatan pembelajaran di prodi pendidikan agama islam semester 2 selama 2 bulan dari bulan maret hingga april. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa mahasiswa di semester 2 prodi pendidikan agama islam fakultas agama islam Unipdu Jombang diperoleh sebagai berikut.²³

Bagaiman prilaku anda saat dosen menjelaskan tapi teman sebelah anda membuat gaduh? “Ketika teman saya gaduh saya akan menegurnya karena telah mengganggu konsentrasi saya dalam proses pembelajaran.” Apakah dosen anda berwibawa dalam memberikan saran kepada anda? “Tidak karena dosen tidak pernah memberikan saran kepada saya.” Ketika anda mempunyai masalah dengan teman anda, bagaimana sikap anda dalam menyelesaikan masalah tersebut? “Kalau saya ada masalah dengan teman, saya hanya diam dan tidak mau mempersalahkanya.” Apakah menurut anda ada hubungan nya materi kedarululuman dengan akhlak? “Iya ada hubungan, karena didalam materi kedarululuman dijelaskan adab dosen terhadap mahasiswa, adab mahasiswa terhadap dosen.” Bagaimana cara anda untuk mengembangkan ilmu yang telah anda terima? “Mengamalkan ilmu pengetahuan yang telah diterima.”

Penyajian data tentang Bagaimana pemahaman mahasiswa tentang materi Ke-Darul-Ulum-an. Dalam analisis prosentase, peneliti menyajikan rekapitulasi data hasil angket tentang Bagaimana pemahaman mahasiswa tentang materi Ke-Darul-Ulum-an disajikan dalam beberapa item-item pertanyaan

Tabel Pemahaman Materi Kedarululuman

²¹ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 152.

²² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).

²³ Ria Rosidah, *wawancara*, Jombang, 14 mei 2017

No	No Item Soal															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	3	4	2	4	50
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	52
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	56
4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	55
5	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	4	4	1	1	1	26
6	4	2	4	4	4	4	4	1	1	4	4	3	1	2	4	47
7	4	2	2	2	4	4	4	4	1	1	1	1	4	3	4	40
8	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
9	4	2	1	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	48
10	2	2	1	1	4	3	1	2	4	4	2	4	2	3	1	40
11	4	2	1	1	4	4	1	2	4	4	3	3	2	2	1	42
12	4	2	1	1	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	46
13	4	2	1	1	4	4	4	4	4	2	2	3	4	2	4	43
14	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	49
15	4	2	2	2	3	2	4	4	4	4	2	4	4	3	4	46
16	4	3	2	2	1	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	48
17	4	3	2	2	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	49
18	4	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	47
19	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
20	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	48
21	3	2	1	1	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	49
22	4	3	1	1	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	50
23	3	4	1	1	4	2	3	3	4	4	4	2	3	3	3	48
24	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	3	3	2	4	4	38
25	2	2	1	1	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	44
26	3	3	4	4	4	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	43
27	4	4	3	3	3	1	4	3	4	3	3	4	3	3	4	50
28	4	4	2	2	4	1	4	4	4	3	3	2	4	3	4	49
29	4	3	2	2	4	1	4	4	4	4	2	4	4	3	4	49
30	3	4	2	2	2	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	37
31	4	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	4	48
32	3	4	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	41
33	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	46
34	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	47
35	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	53
36	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	51
37	1	1	4	4	1	3	3	1	1	3	1	1	1	1	3	34
38	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	47
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
40	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	53

Dan setelah peneliti menghitung semua jumlah bobot tiap soal, maka untuk mengetahui pemahaman materi kedarululuman mahasiswa prodi

pendidikan agama Islam, peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus persentase:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$p = \frac{1831}{2400} \times 100\% = 76,29$$

Dari hasil perhitungan tersebut, didapatkan persentase sebesar 76,29%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman materi kedarululuman mahasiswa prodi pendidikan agama Islam fakultas agama islam dikategorikan baik 76,29 % termasuk kategori 75% - 100%.

Penyajian data tentang Bagaimana peningkatan Akhlak Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Unipdu Jombang. Dalam analisis prosentase, peneliti menyajikan rekapitulasi data hasil angket tentang Bagaimana peningkatan Akhlak Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Unipdu Jombang disajikan dalam beberapa item-item pertanyaan

Tabel Peningkatan Akhlak Mahasiswa

No	No Item Soal															Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	53
2	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	4	52
3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	58
4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	2	4	4	52
5	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	53
6	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	55
7	4	2	3	1	3	4	4	3	2	4	4	3	3	1	4	45
8	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	54
9	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	4	53
10	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	52
11	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	55
12	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
13	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
16	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	56
17	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	57
18	4	2	4	4	4	2	4	2	2	4	2	4	2	4	4	48
19	4	2	4	4	4	2	4	2	2	4	2	3	2	4	4	47
20	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	54
21	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	56
22	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	57

23	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	58
24	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	58
25	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	46
26	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	55
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
28	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	43
29	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	50
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
31	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	55
32	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	57
33	4	4	4	2	4	2	2	4	3	3	2	3	4	2	4	47
34	4	2	4	4	4	3	2	3	2	3	3	4	3	4	4	49
35	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	55
36	4	2	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	52
37	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	53
38	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	53
39	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	54
40	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	53

Dan setelah peneliti menghitung semua jumlah bobot tiap soal, maka untuk mengetahui peningkatan akhlak mahasiswa, peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus persentase:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$p = \frac{2152}{2400} \times 100\% = 89,7$$

Dari hasil perhitungan tersebut, didapatkan persentase sebesar 89,7%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan akhlak mahasiswa prodi pendidikan agama isla fakultas agama islam dikategorikan baik 89,7 % termasuk kategori 75% - 100%.

Penyajian data tentang pengaruh pemahaman Materi Kedarul'uluaman terhadap peningkatan akhlak mahasiswa Unipdu Jombang tahun akademik 2016/2017.

Menggunakan uji statistik SPSS

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,459	1	,459	,024	,878 ^a
	Residual	733,941	38	19,314		
	Total	734,400	39			

a. Predictors: (Constant), pemahaman materi kedarululuman

b. Dependent Variable: peningkatan akhlak mahasiswa

Dalam tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 0.24 dengan nilai sig.(p. Value) sebesar 0.878. Karena sig. (p. Value) > 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau $0.333 > 0.05$, maka keputusan yang diambil adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi tidak ada pengaruh pemahaman materi ke-Darul-Ulum-an terhadap peningkatan akhlak mahasiswa prodi pendidikan agama islam fakultas agama islam unipdu jombang tahun akademik 2016/2017.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang peneliti ajukan sebagai pengujian hipotesis, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut: Pemahaman materi Ke-Darul-Ulum-an mahasiswa semester II Prodi PAI Fakultas Agama Islam Unipdu Jombang tahun akademik 2016/2017 terdapat hasil perhitungan persentase sebesar 76,29%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman materi kedarululuman mahasiswa prodi pendidikan agama islam fakultas agama islam dikategorikan baik 76,29 % termasuk kategori 75% - 100%. Peningkatan akhlak mahasiswasemester II Prodi PAI Fakultas Agama Islam Unipdu Jombang tahun akademik 2016/2017terdapat hasil perhitungan persentase sebesar 89,7%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan akhlak mahasiswa prodi pendidikan agama islam fakultas agama islam dikategorikan baik 89,7 % termasuk kategori 75% - 100%. Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat yang pengaruh signifikan antara pemahaman materi ke-Darul-Ulum-an terhadap peningkatan akhlak mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Unipdu Jombang tahun akademik 2016/2017. Hal ini disebabkan kurangnya respon dan perhatian mahasiswa terhadap materi ke-Darul-Ulum-an, dan tidak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dibuktikan bahwa nilai sig. (p.value) menunjukkan angka sebesar 0,878, ini berarti nilai sig. (p.value) lebih besar daripada 0,05. Karena jika nilai sig (p. Value) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Daftar Pustaka

- A Mustofa , *Akhlak Tasawuf* , Bandung: Pustaka Setia, 2007.
 Ali Zainuddin , *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008
 Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005
 Arikunto Suharimi, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
 Faisal Sanapiah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
 Hamzah Tauleka, *Akhlak Tasawuf* , Surabaya :IAIN SA Press, 2012.

- Katimun, *Strategi Meningkatkan Kualitas Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Unggulan Darul 'Ulum Peterongan Jombang*, Penelitian, Unipdu Jombang, 2010.
- Majlis Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum, *Sejarah Singkat Pondok Pesantren Darul Ulum*, Rejoso Jombang, 2011
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007.
- Muliyani, *Pengaruh Kualitas Tenaga Pendidik Terhadap Akhlak Anak Didik di Madrasah Diniyah Al Anwar Paculgowang Diwek Jombang*, Penelitian, Unipdu Jombang, 2010.
- Pribadi Rohmad, *Pengaruh Penggunaan Bahasa Jawa Krama terhadap Akhlak Orang Tua*, Penelitian, Unipdu Jombang, 2010.
- Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Rosidah Ria , *wawancara*.jombang, 14 mei 2017.
- Subana, Moersetyo Rahadi, dkk, *Statistik Pendidikan, Cet II*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tanzeh Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis* ,Yogyakarta: Teras, 2011.
- Tim Penyusun Mata Kuliah Tri Sula, *Bahan Ajar Mata Kuliah Tri Sula*, Jombang: Universitas Darul 'Ulum, 1986.